

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Insomnia merupakan gangguan tidur yang sering ditemukan pada pasien penyakit ginjal kronik tahap akhir yang menjalani hemodialisis dan dapat menurunkan kualitas hidup serta memperburuk luaran klinis pasien.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan parameter klinis, demografis, dan perilaku dengan kejadian insomnia pada pasien hemodialisis kronik di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

**Metode:** Penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional* pada pasien hemodialisis kronik. Variabel yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, status pernikahan, indeks massa tubuh, lama hemodialisis, akses vaskular, jumlah komorbid, dan penggunaan media sosial. Insomnia dinilai menggunakan *Insomnia Severity Index* (ISI). Analisis menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik multivariat dengan nilai  $p < 0,05$  dianggap bermakna.

**Hasil:** Sebanyak 101 subjek dianalisis. Analisis bivariat menunjukkan usia ( $p=0,028$ ) dan lama hemodialisis ( $p=0,025$ ) berhubungan dengan kejadian insomnia. Analisis multivariat menunjukkan usia ( $p=0,025$ ), lama hemodialisis ( $p=0,023$ ), dan jumlah komorbid ( $p=0,008$ ) merupakan faktor independen yang berhubungan dengan insomnia. Jumlah komorbid menjadi faktor paling dominan dengan OR 6,661 (95% CI: 1,659–26,743). Variabel jenis kelamin, status pernikahan, indeks massa tubuh, akses vaskular, dan penggunaan media sosial tidak menunjukkan hubungan bermakna secara statistik.

**Simpulan:** Usia, lama hemodialisis, dan jumlah komorbid berhubungan dengan kejadian insomnia pada pasien hemodialisis kronik. Jumlah komorbid merupakan faktor independen paling dominan terhadap kejadian insomnia.

**Kata kunci:** insomnia, hemodialisis, penyakit ginjal kronik.